

**ANALISIS MANAJEMEN MEDIA PROMOSI KESEHATAN DI POLI KIA DI
BLUD UPTD PUSKESMAS JATI RAYA KOTA KENDARI TAHUN 2025**

***ANALYSIS OF HEALTH PROMOTION MEDIA MANAGEMENT IN THE KIA
POLYCLINIC AT THE BLUD UPTD JATI RAYA COMMUNITY HEALTH
CENTER, KENDARI CITY IN 2025***

Nur Amal Sasmita¹, Hartati Bahar^{2*}, Kamrin³

^{1,2*,3} Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

nuramalsasmita@gmail.com tatikbahar@gmail.com kamrinwuna@gmail.com

Abstrak

Poli KIA merupakan ujung tombak pelayanan karena menjadi tempat utama interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan, baik untuk pemeriksaan, edukasi, maupun konseling, sehingga media promosi kesehatan perlu dikelola secara terencana agar pesan tersampaikan secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen media promosi kesehatan di Poli KIA dengan metode kualitatif deskriptif. Informan berjumlah 6 orang yang dipilih secara purposive sampling, terdiri dari petugas promkes, kepala puskesmas, petugas poli KIA, dan pasien. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, perekaman, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen media promosi kesehatan telah berjalan cukup baik. Aspek *product* mencakup penggunaan leaflet, poster, dan flipchart yang sesuai pedoman, namun masih didominasi media cetak. Aspek *price* relatif terjangkau, meskipun keterbatasan anggaran memengaruhi variasi media. Aspek *place* dinilai strategis melalui penempatan di ruang tunggu serta distribusi langsung dan pemanfaatan posyandu dan media sosial. Aspek *promotion* dilakukan melalui ceramah, konseling, dan tanya jawab, meskipun masih terdapat kendala. Kesimpulannya, manajemen media promosi kesehatan cukup efektif, namun perlu optimalisasi media digital dan inovasi strategi penyuluhan.

Kata Kunci: Promosi kesehatan, Manajemen media, Poli KIA, Puskesmas, Bauran Pemasaran

Abstract

The KIA (Motherhood and Child Health) Clinic is the spearhead of health services because it is the primary place for interaction between pregnant women and health workers, both for examinations, education, and counseling. Therefore, health promotion media needs to be managed in a planned manner to optimally convey messages. This study aims to analyze the management of health promotion media in the KIA Clinic using a descriptive qualitative method. Six informants were selected through purposive sampling, consisting of health promotion officers, heads of community health centers, KIA clinic officers, and patients. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, recording, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that health promotion media management has been running quite well. The product aspect includes the use of leaflets, posters, and flipcharts in accordance with guidelines, but is still dominated by print media. The price aspect is relatively affordable, although budget constraints affect media variation. The place aspect is considered strategic through placement in waiting rooms and direct distribution and utilization of integrated health posts (Posyandu) and social media. The promotion aspect is carried out through lectures, counseling, and questions and answers, although obstacles still exist. In conclusion, health promotion media management is quite effective, but requires optimization of digital media and innovation in outreach strategies.

Keywords: Health promotion, Media management, KIA clinic, Health center, Marketing mix

PENDAHULUAN

Dalam promosi kesehatan, media digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran ke arah yang lebih sehat. Media promosi kesehatan dapat berupa media cetak seperti leaflet, poster, dan booklet, maupun media

elektronik dan digital seperti video edukasi, infografis, serta pemanfaatan media sosial. Keberadaan media yang tepat sangat membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat (Ernawati, 2022).

Dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), promosi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran, pemahaman, dan kesiapan ibu dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi. Oleh karena itu, promosi kesehatan menjadi bagian integral dari seluruh rangkaian pelayanan KIA, mulai dari pemeriksaan antenatal, persiapan persalinan, perawatan masa nifas, hingga pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. (Ropii, 2022).

Secara global, masalah kesehatan maternal masih menjadi perhatian besar, di mana World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 92% kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan setiap dua menit satu perempuan meninggal akibat penyebab yang sebenarnya dapat dicegah, serta didominasi oleh kawasan Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan cepat (WHO, 2025).

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, yang dipengaruhi oleh keterbatasan akses layanan, kualitas pelayanan yang belum merata, dan kurangnya edukasi kesehatan sehingga banyak ibu terlambat mengenali tanda bahaya kehamilan (BPS, 2024).

Kondisi serupa juga terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara, di mana pada tahun 2021 tercatat 117 kasus kematian ibu dengan rasio 240 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan masih adanya masalah dalam kualitas layanan kesehatan, sistem rujukan, serta keterlambatan penanganan medis. kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021).

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, puskesmas memiliki peran strategis dalam upaya menurunkan AKI melalui pelayanan promotif dan preventif. Poli KIA menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak karena menjadi tempat utama interaksi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan. Pelayanan di Poli KIA tidak hanya mencakup pemeriksaan medis, tetapi juga edukasi, konseling, dan promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pemahaman ibu terhadap kesehatan maternal dan neonatal (Ernawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan promosi kesehatan di Poli KIA Puskesmas Jati Raya masih didominasi oleh metode konvensional seperti penyuluhan langsung, pemasangan poster, dan pembagian leaflet. Pemanfaatan media digital dalam promosi kesehatan belum tersedia dan belum dikelola secara sistematis. Beberapa media yang digunakan juga belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan sasaran, baik dari segi tampilan, bahasa, maupun variasi media. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kebutuhan pemanfaatan media promosi kesehatan berbasis digital dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga efektivitas penyampaian pesan kesehatan kepada ibu hamil belum optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ini tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Media Promosi Kesehatan di Poli KIA di BLUD UPTD Puskesmas Jati Raya Kota Kendari Tahun 2025”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan yang diteliti yaitu 6 orang yang dipilih secara purposive sampling, yang terdiri dari petugas promkes, kepala puskesmas, petugas poli KIA dan pasien poli KIA. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, perekaman dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan validitas temuan menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terkait manajemen media promosi kesehatan di poli KIA. Penelitian ini dilaksanakan di BLUD UPTD Puskesmas Jati Raya.

Proses penyusunan atau penyesuaian materi KIA

Wawancara mendalam dilakukan terhadap petugas promosi kesehatan untuk memperoleh informasi mengenai proses penyusunan atau penyesuaian materi edukasi kesehatan di Poli KIA. Berikut kutipan wawancaranya.

“untuk proses penyusunannya biasanya kami lihat dulu kebutuhan di lapangan dan masalah yang sering dialami ibu dan anak. Setelah itu materinya disesuaikan dengan pedoman KIA yang ada, lalu disusun dengan Bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami oleh sasaran.” (Informan kunci ibu S, 46 Tahun)

“kalo untuk penyusunan atau penyesuaian materinya sih itu kita lihat dulu sasarannya siapa, kalau misalnya ibu hamil untuk materinya kan harus sesuai dengan kebutuhan ibu hamil nya, terus untuk visualnya sendiri kita buat lebih bagus lagi biar mereka tertarik untuk baca dan mereka juga tidak bosan untuk baca medianya.” (Informan kunci ibu YC, 29 Tahun)

Dari hasil wawancara mendalam bersama informan, ditemukan beberapa temuan yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan media promosi kesehatan dilakukan dengan melihat kebutuhan dan masalah kesehatan ibu dan anak di lapangan, kemudian disesuaikan dengan pedoman KIA yang berlaku.
2. Materi dan tampilan media disesuaikan dengan sasaran edukasi serta menggunakan Bahasa yang sederhana dan visual yang menarik agar dipahami.

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap petugas promosi kesehatan menunjukkan bahwa proses penyusunan materi edukasi kesehatan di Poli KIA dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan sasaran serta permasalahan kesehatan yang terjadi di lapangan. Informan menyampaikan bahwa sebelum materi disusun, petugas terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan ibu hamil sehingga materi yang diberikan menjadi lebih relevan dan tepat sasaran. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa materi yang disusun tetap mengacu pada pedoman KIA yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan dan Kementerian Kesehatan. Informan menyebutkan bahwa dalam penyajiannya, materi dibuat dengan menggunakan bahasa yang sederhana

dan mudah dipahami serta dilengkapi dengan tampilan visual yang menarik agar sasaran lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi media edukasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses penyusunan materi promosi kesehatan di Poli KIA telah dilakukan secara terarah dan menyesuaikan dengan karakteristik sasaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta pemahaman ibu hamil terhadap kesehatan ibu dan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyusunan materi edukasi kesehatan yang berbasis kebutuhan sasaran serta disesuaikan dengan pedoman yang berlaku dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Peneliti Anggorodiputro dkk., (2025) menyatakan bahwa materi edukasi yang disusun berdasarkan permasalahan kesehatan di masyarakat lebih relevan dan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran. Selain itu, peneliti Ningsih dkk., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sederhana dan media visual dalam edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman ibu hamil. Peneliti lain Wahyu dan Junita, (2025) juga menegaskan bahwa penyajian materi yang komunikatif, jelas, dan sesuai dengan karakteristik sasaran dapat meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan.

SDM dan fasilitas promosi Kesehatan

Wawancara mendalam dilakukan terhadap petugas promosi kesehatan dan kepala puskesmas untuk memperoleh informasi mengenai sumber daya manusia dan fasilitas dalam mendukung kegiatan promosi kesehatan di Poli KIA.

“kalo untuk sdm di puskesmas alhamdulillah sudah cukup, kayak kami petugas promkes ada tiga orang. Kalau untuk fasilitasnya sendiri ya seperti kamu lihat kan disini tidak ada media audio visualnya itu saja sih.” (Informan kunci ibu S, 46 Tahun).

“kalau untuk SDM yang ada di puskesmas sudah cukup, tapi untuk fasilitasnya kami kekurangan media audio visual karena untuk fasilitasnya kayak tv buat menayangkan mediana tidak ada, ada sih tv nya tapi kami gunakan buat menayangkan alur pelayanan yang ada di puskesmas.” (Informan pendukung pak MR, 44 Tahun).

Dari hasil wawancara mendalam bersama informan, ditemukan beberapa temuan yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia di bagian promosi kesehatan dianggap sudah cukup.
2. Fasilitas promosi kesehatan masih terbatas karena belum tersedia media audio visual.
3. Televisi yang ada digunakan untuk menampilkan informasi alur pelayanan di puskesmas.

Dari hasil wawancara menunjukkan menunjukkan bahwa jumlah SDM dalam kegiatan promosi kesehatan sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan edukasi. Informan menyampaikan bahwa petugas promkes yang tersedia mampu menjalankan tugas dalam penyusunan dan penyampaian media edukasi kesehatan. Namun demikian, informan juga menjelaskan bahwa fasilitas promosi kesehatan masih belum lengkap, terutama belum tersedianya media audio visual seperti televisi yang digunakan khusus untuk edukasi kesehatan. Meskipun terdapat televisi di puskesmas, penggunaannya masih difokuskan untuk menampilkan informasi alur pelayanan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi optimalisasi kegiatan promosi kesehatan di Poli KIA. Temuan

dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecukupan jumlah sumber daya manusia tidak selalu diikuti dengan optimalnya pemanfaatan fasilitas dalam promosi kesehatan. Peneliti Nurul Rizka Sofaria dan Musniati, (2023) menyatakan bahwa meskipun tenaga promosi kesehatan di puskesmas dinilai cukup secara jumlah, keterbatasan fasilitas seperti media audio visual menjadi hambatan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat, sehingga edukasi masih didominasi oleh metode konvensional seperti leaflet dan komunikasi langsung. Selain itu, peneliti Kamilah dkk., (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual seperti video dan televisi dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan sasaran dibandingkan media cetak, namun implementasinya masih terbatas akibat keterbatasan sarana dan dukungan fasilitas di puskesmas. Peneliti lain Bahtiar dkk., (2022) juga menegaskan bahwa optimalisasi fasilitas digital dan media visual dalam pelayanan kesehatan primer sangat berpengaruh terhadap efektivitas promosi kesehatan, terutama dalam meningkatkan akses informasi dan keterlibatan Masyarakat. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat bahwa meskipun jumlah SDM sudah memadai, keterbatasan dan pemanfaatan fasilitas yang belum optimal tetap menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas promosi kesehatan di puskesmas.

Suasana saat edukasi Kesehatan

Wawancara mendalam dilakukan terhadap petugas promosi kesehatan, petugas poli KIA, serta pasien ibu hamil untuk memperoleh informasi mengenai suasana saat pelaksanaan edukasi kesehatan.

“untuk suasana di posyandu biasanya cukup ramai karena kan ibu-ibu datang bawa balitanya, dan suasananya juga cukup nyaman karena ibu-ibu duduk mendengarkan penjelasan dari kami walaupun kadang mereka sambil urus anaknya, dan kamu juga berusaha buat penyuluhan tidak terlalu kaku supaya mereka tetap merasa nyaman dan bisa bertanya kalau ada yang mereka belum pahami.” (Informan kunci ibu S, 46 Tahun).

“kalau pas kami edukasi di posyandu alhamdulillah ibu-ibu nya terlihat cukup nyaman sih saat mendengarkan kami penyuluhan, ya walaupun kadang mereka sambil urus anak.” (Informan kunci ibu YC, 29 Tahun).

“kalo untuk suasana pas saat saya kasih edukasi, saya lihat mereka cukup nyaman sih mendengarkan dan mereka juga cukup aktif bertanya kalau ada yang mereka tidak pahami dari penjelasan saya.” (Informan pendukung, ibu DA, 35 Tahun)

“iya, menurut saya tempat edukasinya cukup nyaman ruangnya bersih dan tertata, terus ada ac nya juga, jadi bikin saya lebih tenang saat membaca media atau menerima penjelasan dari ibu bidan.” (Informan pendukung ibu U, 31 Tahun).

Dari hasil wawancara mendalam bersama informan, ditemukan beberapa temuan yaitu sebagai berikut:

1. Suasana saat edukasi di posyandu cukup ramai karena ibu datang bersama anaknya.
2. Ibu ibu terlihat cukup nyaman saat mendengarkan penyuluhan.
3. Ibu yang mengikuti edukasi cukup aktif bertanya ketika ada informasi yang kurang dipahami.
4. Ruang pelayanan di puskesmas bersih dan nyaman sehingga mendukung proses edukasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana edukasi di posyandu cenderung ramai karena ibu datang bersama anaknya, namun tetap berlangsung dengan cukup nyaman. Informan menyampaikan bahwa ibu-ibu terlihat aktif bertanya dan mengikuti penyuluhan meskipun sambil mengurus anak. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa kondisi ruang pelayanan di puskesmas yang bersih, rapi, dan nyaman turut mendukung proses penyampaian edukasi kesehatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa suasana yang kondusif dapat meningkatkan kenyamanan dan partisipasi sasaran dalam menerima informasi kesehatan. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa suasana lingkungan dan partisipasi sasaran berpengaruh terhadap efektivitas promosi kesehatan. Peneliti Sutrisno dan Sinanto, (2022) menyatakan bahwa kegiatan edukasi kesehatan di posyandu yang melibatkan interaksi aktif antara petugas dan sasaran mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat, meskipun pelaksanaannya sering menghadapi tantangan seperti kondisi lingkungan yang ramai dan keterbatasan fokus sasaran. Selain itu, peneliti Abdullah dan Ilmiah, (2023) juga menyatakan bahwa kenyamanan lingkungan dan komunikasi dua arah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian informasi kesehatan. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat bahwa meskipun kondisi edukasi di posyandu cenderung ramai, partisipasi aktif dan kenyamanan sasaran tetap dapat mendukung efektivitas promosi kesehatan apabila didukung dengan pendekatan komunikasi yang tepat.

Kendala/hambatan dalam penyuluhan

Wawancara mendalam dilakukan terhadap petugas promosi kesehatan dan petugas poli KIA untuk memperoleh informasi mengenai kendala atau hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan di Poli KIA.

“kalo kendala pada saat penyuluhan kayak seperti posyandu tidak datang serentak jadi kalo kita mau kumpulkan sasarannya kita itu agak susah, terus kadang mereka itu bawa balita rewel jadi mereka itu tidak terlalu perhatikan kadang kita sudah bicara mereka tidak perhatikan karena mereka biasanya datang untuk fokus ke imunisasi untuk timbang, jadi kalo untuk penyuluhan itu agak susah jadi kadang kita ambil waktu pagi itupun yang ikut Sebagian saja, karena kalo kita mau tunggu sampai terkumpul itu agak susah.” (Informan kunci ibu S, 46 Tahun).

“kendala kalo kayak di posyandu biasanya anak anak menangis Jadi ibu-ibunya kurang perhatikan kalo kita menjelaskan, kalo Di tempat lain biasanya kan sudah di seting jadi tidak terlalu Banyak kendala, apalagi kalau kita sudah tau penyuluhannya Itu mau di luar gedung biasanya kita tidak pakai ji lcd, jadi Langsung saja karena tidak ada gunanya kalau pakai lcd diluar Tidak kelihatan, kecuali di seting kayak di kantor kelurahan Itu bisa pakai lcd, jadi kami kebanyakan penyuluhan langsung. Dan kalo ada medianya kita bawa.” (Informan kunci ibu YC, 29 Tahun).

“kalau kendala saat penyuluhan di poli KIA biasanya karena ibu-ibu yang datang tidak selalu banyak, jadi kadang penyuluhan tidak bisa dilakukan dalam bentuk kelompok besar. Selain itu ibu kalau dipuskesmas ibu-ibu datang sambil bawa anak kecil, jadi anaknya rewel atau menangis jadi perhatian ibunya jadi terbagi, tapi tetap kami usahakan kasih edukasi, misalnya dengan penjelasan langsung atau kami menggunakan leaflet supaya ibu-ibu tetap mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak.” (Informan pendukung, ibu DA, 35 Tahun).

Dari hasil wawancara mendalam bersama informan, ditemukan beberapa temuan yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran tidak selalu datang bersamaan sehingga sulit mengumpulkan peserta penyuluhan.
2. Ibu yang datang sering membawa anak sehingga perhatian terbagi saat penyuluhan berlangsung.
3. Anak yang rewel atau menangis membuat ibu-ibu kurang fokus saat penyuluhan.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam penyuluhan adalah sulitnya mengumpulkan sasaran secara bersamaan karena kedatangan ibu tidak serentak. Informan menyampaikan bahwa ibu hamil atau ibu balita sering datang dengan membawa anak, sehingga perhatian mereka terbagi selama penyuluhan berlangsung. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa kondisi anak yang rewel atau menangis dapat mengganggu konsentrasi ibu dalam menerima informasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor situasional di lapangan menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan, sehingga diperlukan strategi yang lebih fleksibel agar informasi tetap dapat tersampaikan dengan baik kepada sasaran. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dan karakteristik sasaran dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Peneliti Baity dan Rahayuningsih, (2023) menyatakan bahwa kehadiran peserta yang tidak bersamaan serta kondisi ibu yang membawa anak dapat mempengaruhi fokus dan efektivitas penerimaan informasi selama kegiatan edukasi kesehatan. Selain itu, peneliti Surastiningsih dkk., (2025) juga menyatakan bahwa suasana yang kurang kondusif seperti gangguan dari anak juga menjadi faktor yang menghambat proses penyampaian pesan kesehatan. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat bahwa faktor lingkungan dan kondisi sasaran merupakan kendala yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyuluhan agar informasi dapat diterima secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Manajemen media promosi kesehatan di Poli KIA BLUD UPTD Puskesmas Jati Raya berdasarkan pendekatan 4P menunjukkan bahwa aspek *product* telah mencakup penggunaan media seperti leaflet, poster, dan flipchart dengan materi yang lengkap, sesuai pedoman, dan disusun berdasarkan kebutuhan sasaran, namun masih didominasi media cetak dan belum optimal memanfaatkan media audio visual. Pada aspek *price*, biaya pembuatan media relatif terjangkau dan tidak menjadi hambatan utama, meskipun keterbatasan anggaran memengaruhi ketersediaan dan variasi media, serta pembuatan media dilakukan di luar jam kerja tanpa menambah beban petugas. Dari aspek *place*, penempatan media sudah strategis di ruang tunggu dan distribusi langsung kepada pasien, serta didukung pelaksanaan edukasi di posyandu, kegiatan masyarakat, dan media sosial sehingga memperluas jangkauan informasi. Pada aspek *promotion*, metode yang digunakan meliputi ceramah, konseling, tanya jawab, dan penggunaan leaflet yang disesuaikan dengan kondisi, dengan pelaksanaan yang fleksibel namun menghadapi kendala seperti ketidakteraturan kehadiran sasaran dan gangguan lingkungan saat penyuluhan. Secara keseluruhan, manajemen media promosi kesehatan telah berjalan cukup efektif, namun perlu peningkatan pada pemanfaatan media digital/audio visual serta inovasi strategi penyuluhan agar penyampaian informasi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di Sman 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1266–1272. <https://doi.org/10.33379/Icom.V3i3.3015>
- Anggorodiputro, R. R. R., Suryani, L., Marlina, R., Angelina, L. D., Rahayu, A. S., & Aulia, P. (2025). *Penyuluhan, Media Leaflet, Pengetahuan, Anemia, Remaja Putri*. 1–9.
- Bahtiar, Surahman Batara, A., & Rizqiani, A. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan (Video Edukasi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Scholar.Archive.Org*, 71(3), 143–148.
- Baity, F. N., & Rahayuningsih, F. B. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Hamil Melalui Media Selebaran Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. *14(04)*, 392–397.
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/Jl.V18i2.324>
- Kamilah, L. C., Danismaya', I., & Mulyadi, E. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien Tb Paru Di Rs Kartika Kasih Sukabumi Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *4(1)*, 149–158.
- Ningsih, D. A., Apriani', W., & Neni, R. (2024). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. November.
- Nurul Rizka Sofaria, & Musniati, N. (2023). Efektivitas Media Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Di Puskesmas Kecamatan Cilodong Depok Tahun 2023. *4(1)*, 209–216. <https://doi.org/10.34305/Jphi.V4i01.858>
- Oraganization, W. H. (2025). *Maternal Mortality: Key Facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Ropii, A. (2022). Pengaruh Manajemen Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Kader Posyandu Di Desa Cipancur, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan. *2(1)*, 12–17.
- Statistik, B. P. (2024). *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2024*. Badan Pusat Statistik (Bps).
- Surastiningsih, N., Ulfa, L., & Aprillia, Y. T. (2025). Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tentang Pencegahan Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rsab Harapan Kita Jakarta 2024. *9(2)*.
- Sutrisno, & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik Sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11.

Tenggara, D. K. P. S. (2021). Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Wahyu, Y. R., & Junita, D. (2025). Pengaruh Konseling Berbasis Selebaran Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Tablet Zat Besi Di Kalangan Ibu Hamil Di Aceh Barat, Indonesia. 5(2), 24–31.